

No. Katalog : 4103006.35

STATISTIK REMAJA JAWA TIMUR 2013



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Statistik Remaja Jawa Timur 2013

Nomor Publikasi : 35523. 1402
Katalog BPS : 4103006.35

Naskah :
Seksi Statistik Ketahanan Sosial
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :
Seksi Statistik Ketahanan Sosial
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

KATA PENGANTAR

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri yang penuh dengan dinamika perubahan baik fisik, psikis maupun perubahan sosial yang akan membentuk karakternya. Remaja memiliki pola pikir yang formal dan kemampuan fisik yang potensial dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Kekuatan dan potensi yang dimiliki remaja merupakan modal yang dapat dikembangkan demi kemajuan sumber daya manusia. Kualitas remaja yang mumpuni akan menjadi pondasi yang kuat dalam menghadapi persaingan; kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); dan perubahan tata nilai, budaya maupun norma. Oleh karena itu, informasi yang berkenaan dengan remaja menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk diketahui. Upaya tersebut dilakukan dengan membuat publikasi Statistik Remaja Jawa Timur Tahun 2013.

Publikasi ini mengetengahkan seputar remaja yang berkaitan dengan pendidikan, kegiatan ekonomi dan kesehatan. Pemaparan secara deskriptif dalam penyajian ini diharapkan memberikan gambaran secara umum mengenai potensi remaja. Pembagian fase remaja yaitu remaja awal (11-15 tahun), menengah (16-18 tahun), dan akhir (19-20 tahun) dalam berbagai sudut dimensi akan memberikan informasi yang lebih terfokus.

Dalam penyajian ini tidak menutup kemungkinan adanya informasi yang dapat dikembangkan lebih lanjut maupun saran/kritik untuk kesempurnaan publikasi selanjutnya. Disampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu penyusunan publikasi ini.

Surabaya, September 2014

Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur

Kepala,



M. Sairi Masbullah, MA
NIP. 19580523 198103 1 011

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel Lampiran	vi
Bab 1.Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penulisan	1
1.3 Sistematika Penulisan.....	2
1.4. Batasan Pemasalahan	2
Bab 2 Kajian Pustaka dan Metodologi	3
2.1 Kajian Pustaka	3
2.2 Sumber Data	4
2.3 Metodologi	5
2.4 Konsep dan Definisi	5
Bab 3 Ulasan Singkat	8
3.1 Gambaran Umum	8
3.2 Pendidikan Remaja	10
3.3 Kesehatan Remaja	14
3.4 Kegiatan Ekonomi Remaja	15
Bab 4 Penutup.....	17
Daftar Pustaka.....	18
Lampiran	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur Tahun 2013.....	8
Gambar 2: Persentase Remaja Menurut Status Perkawinan di Jawa Timur Tahun 2013	9
Gambar 3: Persentase Remaja Berstatus Kawin/Cerai Hidup/Cerai Mati Menurut Kelompok Umur di Jawa Timur Tahun 2013	9
Gambar 4: Partisipasi Bersekolah Remaja di Jawa Timur Tahun 2013 .	11
Gambar 5: Persentase Remaja Tidak/Belum Pernah Sekolah Menurut Kelompok Umur di Jawa Timur Tahun 2013	11
Gambar 6: Persentase Remaja Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Jawa Timur Tahun 2013	12
Gambar 7: Persentase Remaja Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Terganggu Pekerjaan, Sekolah atau Kegiatan Keseharian di Jawa Timur Tahun 2013	14
Gambar 8: Persentase Aktivitas Ekonomi Remaja Menurut Jam Kerja di Jawa Timur Tahun 2013	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Persentase Remaja Yang Menjadi Korban Tindak Kejahatan Menurut Kelompok Umur di Jawa Timur Tahun 2013.....	10
Tabel 2: Persentase Remaja Yang Masih Bersekolah dan Tidak Bersekolah Lagi Menurut Kelompok Umur di Jawa Timur Tahun 2013.....	12
Tabel 3: Penduduk Jawa Timur Per Kabupaten/Kota Tahun 2010-2013	21
Tabel 4: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur Tahun 2013.....	22
Tabel 5: Jumlah Remaja Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan di Jawa Timur Tahun 2013.....	22
Tabel 6: Persentase Remaja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur Tahun 2013	23
Tabel 7: Persentase Remaja Menurut Jenis Korban Kejahatan di Jawa Timur Tahun 2013.....	24
Tabel 8: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir di Jawa Timur Tahun 2013	24
Tabel 9: Persentase Remaja Menurut Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir di Jawa Timur Tahun 2013	25
Tabel 10: Persentase Remaja Menurut Aktivitas dan Berobat Jalan di Jawa Timur Tahun 2013	26
Tabel 11: Persentase Remaja Menurut Partisipasi Sekolah di Jawa Timur Tahun 2013	27
Tabel 12: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Jawa Timur Tahun 2013.....	28
Tabel 13: Persentase Remaja Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Jawa Timur Tahun 2013.....	29
Tabel 14: Persentase Remaja yang Mengikuti Pendidikan 3 Bulan Terakhir Menurut Sarana Angkutan Ke Sekolah di Jawa Timur Tahun 2013.....	30
Tabel 15: Persentase Remaja Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Jawa Timur Tahun 2013.....	31

Tabel 16: Persentase Remaja Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Media/Lokasi di Jawa Timur Tahun 2013	32
Tabel 17: Persentase Remaja Tidak/Belum Pernah Bersekolah atau Tidak Bersekolah Lagi Menurut Alasannya di Jawa Timur Tahun 2013	33
Tabel 18: Persentase Remaja Menurut Kegiatan Selama Seminggu Terakhir di Jawa Timur Tahun 2013	35
Tabel 19: Persentase Remaja Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja di Jawa Timur Tahun 2013.....	36

<http://jatim.bps.go.id>

1

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa remaja terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis. Masa remaja merupakan saat berkembangnya jati diri. Perkembangan jati diri pada masa remaja memberikan dasar bagi masa dewasa dan berkaitan erat dengan komitmen terhadap okupasi masa depan. Oleh karena itu remaja sangat memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa.

Remaja merupakan modal suatu bangsa dalam menghadapi perubahan yang tengah dan akan terjadi untuk menjaga kelangsungan eksistensi bangsa di masa depan. Modal ini tidak terlepas dari kualitas sumber daya remaja itu sendiri. Berbagai informasi tentang karakteristik remaja merupakan hal yang penting untuk menyiapkan kemampuan bersaing maupun kemampuan mengantisipasi perubahan yang akan atau diperkirakan akan terjadi. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengetahui kekuatan dan kekurangan yang ada, sehingga segala potensi dan hambatan/kekurangan remaja dapat dikelola sedemikian rupa untuk menjawab tantangan ke depan.

Berbagai informasi remaja sangat dibutuhkan, agar kekuatan dan kekurangan remaja dapat diidentifikasi sedini mungkin. Informasi tersebut menyangkut sumber daya remaja baik dalam pendidikan, kesehatan dan aktivitas ekonomi. Karakteristik remaja ini dapat memberikan informasi gambaran kondisi remaja saat ini.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah memberikan gambaran umum berbagai karakteristik remaja dari berbagai dimensi baik pendidikan, kesehatan dan aktivitas ekonomi. Selain itu juga penyertaan variabel lainnya akan dimuat untuk memberikan informasi remaja yang lebih holistik.

1.3 Sistematika Penulisan.

Dalam penulisan statistik remaja terbagi dalam 4 bagian yaitu :

Bab 1 Pendahuluan : Bab ini berisikan latar belakang, tujuan penulisan, sistematika penulisan dan batasan permasalahan.

Bab 2 Kajian Pustaka dan metodologi : Bab ini berisikan kajian pustaka, kesimpulan teori, sumber data dan metode.

Bab 3 Ulasan Singkat : Bab ini berisikan ulasan remaja yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan kegiatan ekonomi .

Bab 4 Penutup : Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari ulasan singkat.

1.4 Batasan Permasalahan.

Dalam penulisan ini dibatasi pada remaja yang berusia 11-20 tahun dan merupakan penduduk Jawa Timur pada tahun 2013 dengan menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2013 .

2

KAJIAN PUSTAKA DAN METODOLOGI

2.1. Kajian Pustaka

Remaja dalam bahasa latin disebut adolescence, berasal dari kata *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock,1991). Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2003: 26) bahwa *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Pasa masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak-anak tetapi juga tidak termasuk golongan dewasa atau tua.

Hurlock memberi batasan masa remaja berdasarkan usia kronologis, yaitu antara 13 hingga 18 tahun. Menurut Thornburgh (1982), batasan usia tersebut adalah batasan tradisional, sedangkan aliran kontemporer membatasi usia remaja antara 11 hingga 22 tahun. Perubahan sosial seperti adanya kecenderungan anak-anak pra-remaja untuk berperilaku sebagaimana yang ditunjukkan remaja membuat penganut aliran kontemporer memasukan mereka dalam kategori remaja. Adanya peningkatan kecenderungan para remaja untuk melanjutkan sekolah atau mengikuti pelatihan kerja (magang) setamat SL TA, membuat individu yang berusia 19 hingga 22 tahun juga dimasukan dalam golongan remaja, dengan pertimbangan bahwa pembentukan identitas diri remaja masih terus berlangsung sepanjang rentang usia tersebut.

Remaja merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan ketika seseorang berada pada rentang usia 11-18 tahun (Hurlock,2008). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran sel dalam tubuh sehingga tubuh lebih besar atau tinggi. Perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan seseorang. Menurut Anna Freud (1969 dalam Santrock, 2010) remaja akan mengalami perubahan yang

berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, orang tua dan cita-cita mereka yang mengakibatkan timbulnya masalah dalam diri mereka remaja akan menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada seseorang.

Remaja adalah masa transisi, artinya masa peralihan diantara periode anak-anak dan dewasa (Sudrajat,2008). Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentang kehidupan individu dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat, perkembangan kognitif (intelektual), perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, serta perkembangan kepribadian. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. Menurut Mu'tadin (2002), remaja adalah masa yang penuh dengan "badai dan tekanan jiwa". Hal tersebut yang menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa menimbulkan konflik dengan lingkungannya.

Remaja pada umumnya dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu remaja awal (11-15 tahun), remaja menengah (16-18 tahun) dan remaja akhir (19-20 tahun). Seorang remaja mencapai tugas-tugas perkembangan dapat dipisahkan ke dalam tiga tahapan tadi. (marcia, 1991 dalam Sprintall & Collin,2002). Hill (1980, dalam Sprinthall dan Collins,2002) menyatakan bahwa terdapat dua macam perubahan pada remaja yaitu perubahan primer dan sekunder. Perubahan primer adalah perubahan yang terjadi akibat transformasi dari perubahan biologis atau fisik, perubahan kognitif dan perubahan psikologis. Perubahan sekunder adalah bentuk perilaku yang terlihat akibat perubahan primer dan pengaruh setting serta kondisi lingkungan remaja dalam hal ini adalah identitas diri.

Dalam penulisan ini, batasan usia remaja yang digunakan adalah usia 11-20 tahun, dengan pembagian tingkatan kelompok usia seperti yang telah ditulis di atas.

2.2. Sumber Data

Dalam penyusunan publikasi ini, data yang dipergunakan bersumber dari pengolahan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Jawa Timur Tahun 2013

2.3. Metodologi

- a. Analisis data yang dipergunakan dalam publikasi ini bersifat deskriptif. Data yang dihasilkan merupakan pengolahan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Jawa Timur. Adapun variabel yang dianalisis menyangkut karakteristik remaja yaitu pendidikan, kesehatan dan kegiatan ekonomi.
- b. Susenas 2013 dilaksanakan per triwulan, untuk pengolahan data dalam publikasi ini menggunakan data gabungan selama tahun 2013, dengan harapan dapat lebih mewakili kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam satu tahun 2013.
- c. Pengumpulan data Susenas 2013 dilakukan pada rumah tangga terpilih melalui wawancara tatap muka antara petugas survei (pencacah) dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas 2013 yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang diwawancarai sehingga data/informasi yang disampaikan lebih akurat. Keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

2.4 Konsep dan Definisi

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun yang terakhir. Perhitungan umur didasarkan pada kalender Masehi.

Remaja adalah seseorang yang berusia 11-20 tahun yang diikuti dengan perubahan primer dan sekunder. Remaja pada umumnya dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu remaja awal (11-15 tahun), remaja menengah (16-18 tahun) dan remaja akhir (19-20 tahun).

Status perkawinan :

- **Belum kawin**
- **Kawin** adalah mereka yang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi

perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-istri.

- **Cerai hidup** adalah mereka yang berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
- **Cerai mati** adalah mereka yang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Tindak kejahatan adalah segala sesuatu yang melanggar hukum dan norma-norma sosial. Secara kriminologi yang berbasis sosiologis, kejahatan merupakan suatu pola tingkah laku yang merugikan masyarakat, (dengan kata lain terdapat korban) dan suatu pola tingkah laku yang mendapat reaksi social dari masyarakat.

Keluhan Kesehatan adalah keadaan ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.

Lamanya terganggu tidak merujuk pada keluhan yang terberat saja, melainkan mencakup jumlah hari untuk semua keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir.

Mengobati Sendiri adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri (tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya), agar sembuh atau lebih ringan keluhan kesehatannya, misal dengan cara minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, pijat, dan lain-lain.

Berobat jalan adalah kegiatan atau upaya art yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapat pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk

mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Sekolah adalah sekolah formal mulai dari pendidikan dasar (SD dan SLTP), menengah (SLTA) dan tinggi (perguruan tinggi/akademi), termasuk pendidikan yang setara seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Madrasah Diniyah bukan merupakan sekolah formal.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-Kanak yang tidak melanjutkan ke SD/MI dianggap tidak/belum pernah sekolah.

Masih bersekolah adalah status dari mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.

Tidak bersekolah lagi adalah status dari mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

Pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.

Tamat Sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir pada suatu jenjang pendidikan formal baik negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.

Dapat membaca dan menulis adalah mereka yang dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dengan huruf latin maupun huruf lainnya.

3

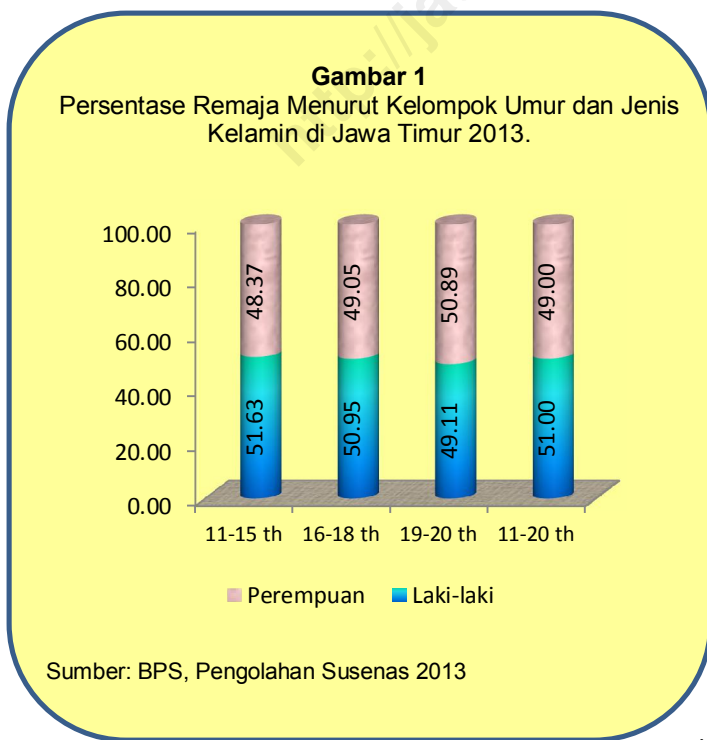
ULASAN SINGKAT

3.1. Gambaran umum

Remaja merupakan bagian dari penduduk yang akan memegang peran penting keberhasilan pembangunan pada masa mendatang. Dinamika pembangunan akan memberikan gambaran proses perkembangan yang terjadi baik di bidang sosial, ekonomi dan pelaku pembangunan. Keterlibatan semua pihak dalam pencapaian keberhasilan pembangunan tidak lepas dari peran aktif berbagai elemen baik pemerintah, swasta dan masyarakat.

Keberlangsungan pembangunan tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusianya (SDM). Upaya pemerintah untuk meningkatkan SDM dilakukan melalui berbagai sektor antara lain pendidikan dan kesehatan. Perkembangan kemajuan SDM dapat dilihat dari karakteristik penduduknya termasuk di dalamnya karakteristik remajanya. Pada tahun 2013, Remaja Jawa Timur mencapai 16,13

persen dari total penduduk Jawa Timur. Menurut kelompok umur, remaja awal (11-15 tahun) merupakan adalah yang terbanyak, yaitu sebanyak 53,59 persen dari seluruh remaja. Selanjutnya diikuti kelompok umur remaja menengah (16-18 tahun) yaitu sebanyak 29,10 persen, setra kelompok umur remaja

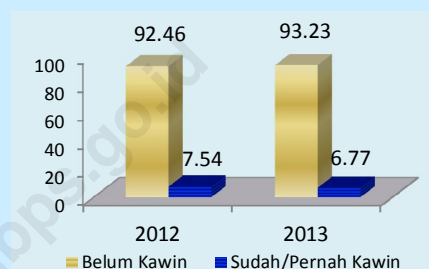


akhir (18-19 tahun) yaitu 17,32 persen.

Gambar 1 memperlihatkan bahwa persentase remaja perempuan sedikit lebih tinggi dibanding remaja laki-laki pada kelompok umur remaja akhir. Hal ini menyebabkan rasio jenis kelamin cenderung lebih rendah pada kelompok umur remaja akhir. Selain itu, lebih tingginya persentase remaja perempuan pada kelompok remaja akhir antara lain diduga karena remaja laki-lakinya banyak yang keluar dari Jawa Timur dengan alasan sekolah ataupun bekerja.

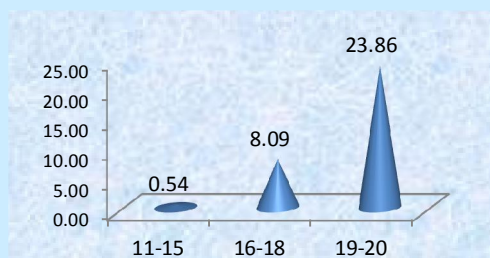
Berdasarkan status perkawinan, remaja yang belum kawin sebesar 92,46 persen, sedangkan yang berstatus sedang/pernah kawin (kawin/cerai hidup/ cerai mati) yaitu sebanyak 7,54 persen dari remaja yang ada. Sementara itu ternyata pada kelompok remaja berusia di

Gambar 2
Persentase Remaja Menurut Status Perkawinan di Jawa Timur 2012-2013



Sumber: BPS, Pengolahan Susenas 2013

Gambar 3
Persentase Remaja Berstatus Kawin/ Cerai Hidup/ Cerai Mati Menurut Kelompok Umur di Jawa Timur 2013



Sumber: BPS, Pengolahan Susenas 2013

bawah 16 tahun (kelompok remaja awal) masih ditemui remaja yang sudah berstatus kawin/cerai hidup/cerai mati yaitu sebanyak 0,54 persen. Persentase remaja yang berstatus kawin/cerai hidup/cerai mati ini lebih tinggi pada remaja kelompok usia di atasnya.

Dalam perspektif kriminal, remaja juga tidak terlepas dari tindak kejahatan. Tindak kejahatan bisa dilakukan oleh siapapun baik laki-laki maupun perempuan, dapat juga terjadi pada usia anak-anak, remaja, dewasa, maupun usia lanjut.

Selama tahun 2013, sebanyak 0,41 persen remaja pernah menjadi korban

tindak kejahatan dengan kategori tindak kejahatan pencurian, perampokan, penipuan dan lainnya. Pendekatan tindak kejahatan ini mengacu pada korban bukan Tempat Kejadian Perkara (TKP).

Tabel 1. Persentase Remaja yang Menjadi Korban Tindak Kejahatan Menurut Kelompok Umur di Jawa Timur Tahun 2013

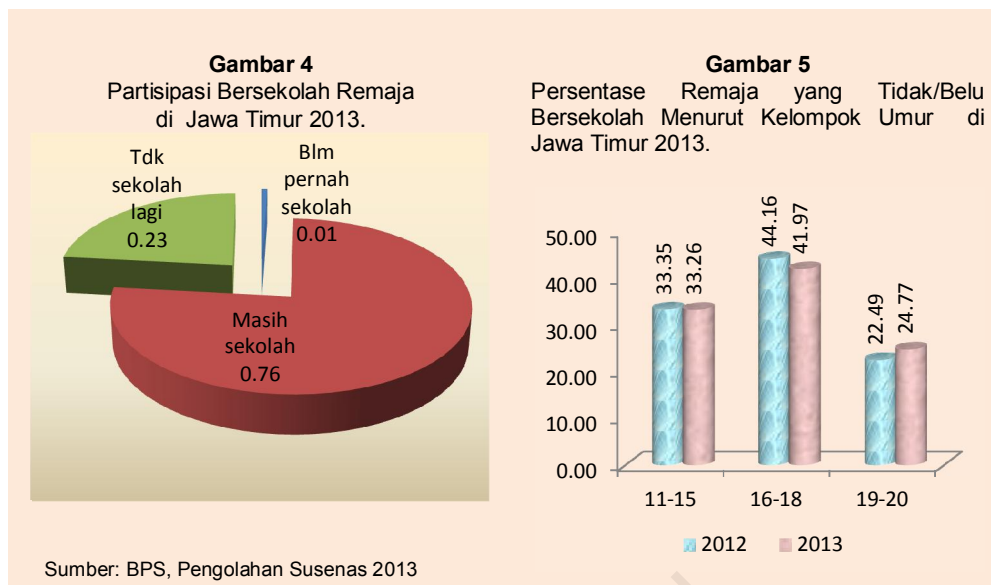
Kelompok Umur	Jenis Tindak Kejahatan						Jumlah
	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Perkosaan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11-15	0,07	0,12	0,00	0,00	0,00	0,01	0,19
16-18	0,23	0,14	0,00	0,03	0,00	0,06	0,45
19-20	0,46	0,24	0,00	0,20	0,00	0,12	1,01
Jumlah	0,18	0,14	0,00	0,04	0,00	0,05	0,41

Sumber: BPS, Pengolahan Susenas 2013

Jenis kejahatan yang paling banyak dialami remaja adalah pencurian sebesar 0,18 persen, kemudian diikuti tindak kejahatan perampokan sebesar 0,14 persen, penipuan 0,04 persen dan lainnya 0,05 persen. Remaja dengan usia 19-20 tahun paling rentan terhadap tindak kejahatan dibandingkan remaja umur dibawahnya. Tindak kejahatan yang paling banyak dialami remaja usia 19-20 tahun adalah pencurian.

3.2. Pendidikan Remaja.

Pendidikan sangat penting peranannya dalam pembangunan negara. Pendidikan yang baik dan ditunjang oleh sarana yang memadai akan menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas dan menjadi putra-putri harapan bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang semakin pesat akan membawa dampak pada kemajuan bangsa. Pada sisi lainnya, pengaruh yang dibawa masuk akan mempengaruhi tata nilai, norma maupun pola jaringan masyarakat. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan memegang sentral penting bagi kualitas sumberdaya manusianya termasuk didalamnya kualitas remaja.



Jiwa remaja yang memiliki semangat yang tinggi diiringi intelektualitas yang berkembang pesat, diharapkan masa remaja dapat dioptimalkan di bangku sekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan yang baik menjadikan remaja mampu berkiprah di tengah persaingan yang semakin ketat. Tuntutan ini tidak berlebihan, memandang setiap waktu tantangan dan persaingan selalu dinamik sehingga kualitas remaja yang komprehensif dan kompatibel menjadi suatu keharusan. Kualitas remaja dapat dilihat dari beberapa variabel pendidikan.

Pada tahun 2013, masih ada remaja yang tidak/belum pernah bersekolah sebanyak 0,55 persen dan 23,31 persen sudah tidak bersekolah lagi. Pada Gambar 4, terlihat jelas bahwa sekitar 23,86 persen sumber daya remaja perlu mendapat penanganan yang lebih khusus, agar mampu mengejar ketertinggalannya. Sementara itu remaja yang masih bersekolah sebesar 76,14 persen.

Dari jumlah remaja yang tidak/belum pernah sekolah, terbagi menjadi 33,26 persen adalah remaja usia 11-15 tahun, sebanyak 41,97 persen adalah remaja usia 16-19 tahun, dan 24,77 persen adalah remaja usia 19-20 tahun. Untuk tingkat pendidikan yang ditamatkan remaja, masih sekitar 33,94 persen diantaranya tamat SD dan sederajat dan sekitar 25,52 persen remaja tidak sampai tamat SD.

Tabel 2. Persentase Remaja yang Masih Bersekolah dan Tidak Bersekolah Lagi Menurut Kelompok Umur di Jawa Timur Tahun 2013

Kelompok Umur	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	
		Mengikuti pendidikan dalam 3 bulan terakhir	Tidak Mengikuti pendidikan dalam 3 bulan terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)
11-15	95.48	7.70	92.30
16-18	62.11	5.22	94.78
19-20	39.85	1.22	98.78
Jumlah	76.14	3.70	96.30

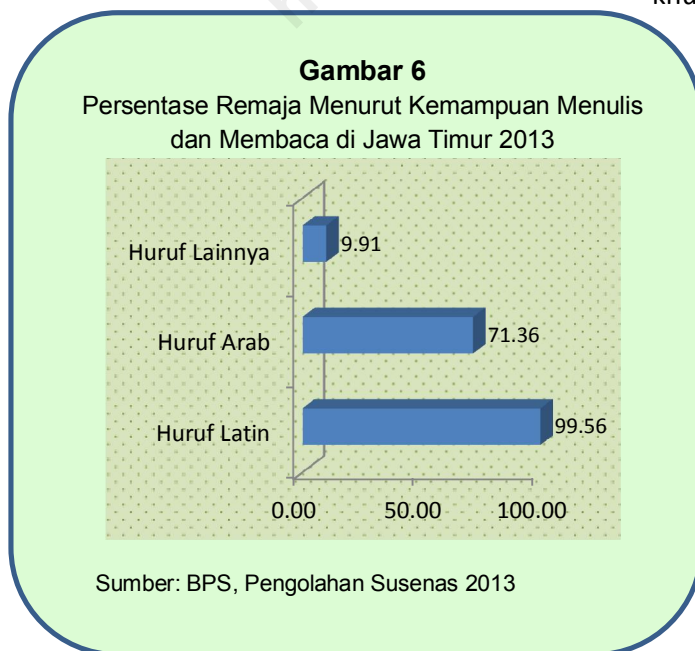
Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Diantara remaja yang sudah tidak bersekolah lagi, sebanyak 3,70 persen masih mengikuti pendidikan dalam 3 bulan terakhir, sedangkan yang 96,30 persen menyatakan tidak mengikuti pendidikan dalam 3 bulan terakhir.

Pada Tabel 2, remaja kelompok usia 19-20 tahun hanya 39,85 persen yang masih bersekolah. Hal ini berarti cukup banyak remaja usia 19-20 tahun yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu dapat kita lihat bahwa masih terdapat remaja pada usia wajib belajar (11-15 tahun) yang tidak melanjutkan pendidikannya. Hal ini menunjukkan bahwa program pembangunan khususnya wajib belajar bagi

remaja awal (11-15 tahun) perlu mendapat perhatian lebih atau program tersebut dapat didesain dengan menggunakan unifikasi data dari berbagai lintas sektoral.

Sementara itu, perkembangan iptek maupun informasi tidak



terlepas dari bahasa. Penggunaan bahasa dalam menyampaikan segala kemajuannya maupun temuannya akan memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakatnya. Cara penyampaiannya pun dilakukan dengan berbagai cara termasuk membaca dan menulis dengan menggunakan berbagai huruf.

Kemampuan membaca dan menulis para remaja didominasi penggunaan huruf latin sebesar 99,56 persen. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri karena dalam keseharian baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mayoritas dipergunakan. Bahasa Indonesia identik dengan huruf latin.

Selain itu, pendidikan di Indonesia untuk yang beragama Islam dituntut untuk bisa menulis dan membaca huruf Arab, sehingga bisa dipastikan sebagian besar remaja muslim yang pernah mengikuti jenjang pendidikan dapat menulis dan membaca huruf Arab. Remaja Jawa Timur yang mampu menulis dan membaca huruf arab sebanyak 71,36 persen.

Sementara itu remaja yang mampu menulis dan membaca huruf lainnya misalkan huruf/aksara Jawa, huruf mandarin, dsb sebanyak 9,91 persen. Kemajuan penggunaan huruf, baik latin maupun lainnya merupakan dampak langsung dari konsep pengajaran bilingual yang diterima para remaja di bangku pendidikan. Faktor lainnya, ada juga para remaja yang mengikuti kursus atau interaksi di rumah dengan menggunakan bahasa Arab, Cina maupun Jepang.

Globalisasi yang merambah di setiap wilayah tidak terlepas dari peran internet. Berbagai informasi maupun berita yang disajikan di internet dapat di akses oleh semua pihak tanpa batas. Khasanah pengetahuan yang mendidik pada internet akan memberikan daya dorong perkembangan berpikir logis para remaja. Pada sisi lainnya perhatian juga perlu dilakukan khususnya pada informasi yang berdampak negatif.

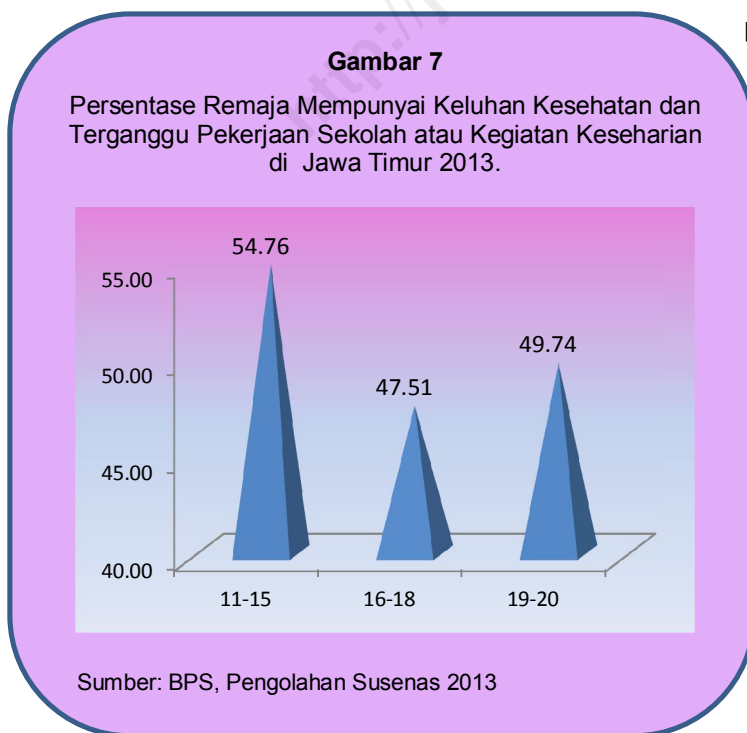
Di Jawa Timur, remaja yang mengakses internet sebanyak 37,55 persen. Akses internet terbanyak dilakukan oleh remaja dengan menggunakan warnet sebesar 59,40 persen. Peringkat kedua dan ketiga, fasilitas yang dipergunakan untuk mengakses adalah telpon genggam/HP (50,08 persen), sekolah (32,37

persen). Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa fasilitas internet yang diakses oleh remaja adalah akses yang di bawah kendali remaja. Oleh karena itu diperlukan pengawasan dan pemberian pemahaman kepada remaja akan pentingnya menggunakan internet yang bijaksana dan bermanfaat, sehingga dapat memberikan input yang positif bagi kemajuan remaja itu sendiri.

3.3 Kesehatan Remaja

Remaja sering kali dianggap sebagai kelompok yang sehat. Namun demikian, banyak remaja mati sebelum waktunya karena kecelakaan, bunuh diri, kekerasan ataupun berbagai penyakit. Banyak penyakit serius pada masa dewasa yang berakar dari masa remaja. Misalnya saja, kebiasaan merokok, konsumsi makanan yang buruk, olahraga tidak teratur, maupun pergaulan bebas yang berakibat infeksi menular seksual.

Berdasarkan hasil pengolahan Susenas 2013, kondisi kesehatan remaja yang diindikasikan mempunyai keluhan kesehatan selama satu bulan terakhir menunjukkan semua jenis keluhan yang diderita remaja masih di bawah 10 persen. Tiga keluhan kesehatan yang paling banyak dialami oleh remaja adalah



pilek (8,90 persen), batuk (8,70 persen), dan panas (6,63 persen). Secara umum remaja awal (11-15 tahun) cenderung lebih banyak mempunyai keluhan kesehatan dan terganggu kegiatan sehari-harinya, seperti panas, batuk, pilek, sesak, diare, sakit gigi, dan

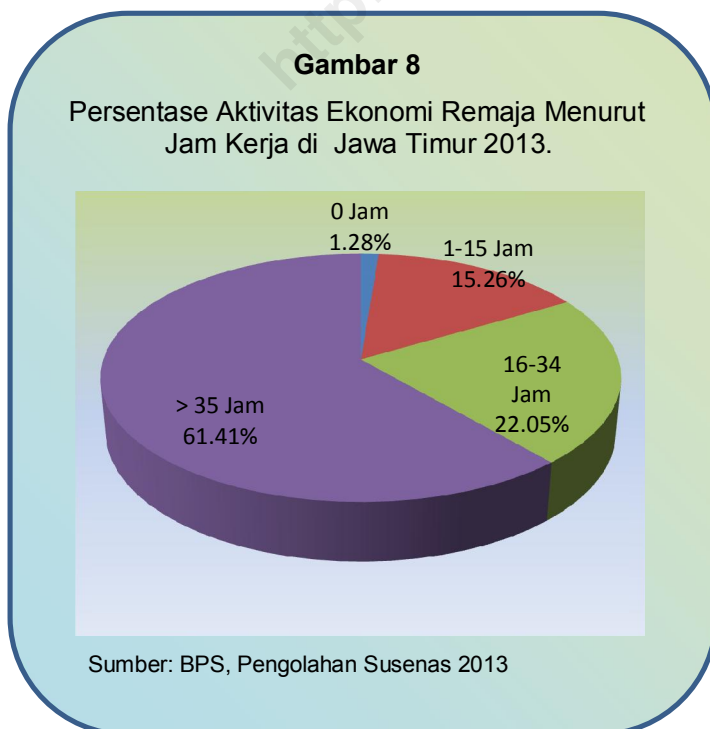
lainnya, dibanding-kan remaja usia menengah dan akhir.

Sekitar 52,01 persen remaja yang mengalami keluhan kesehatan selama satu bulan terakhir, menyatakan keluhan kesehatan yang dialami itu sampai mengganggu kegiatannya sehari-hari. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi aktivitas dan produktivitasnya sebagai remaja. Oleh karena itu perhatian kesehatan remaja khususnya remaja awal perlu ditingkatkan dan ditunjang pula dengan peningkatan asupan gizinya.

Upaya kuratif remaja terhadap kesehatan dilakukan dengan cara berobat jalan. Sebanyak 43,73 persen remaja menjalani obat jalan baik secara medis maupun non medis. Sementara itu sebanyak 56,27 persen remaja tidak melakukan obat jalan. Bisa jadi, remaja cukup melakukan pengobatan sendiri terhadap keluhan kesehatan yang dideritanya karena masih bersifat ringan menurut mereka.

3.4. Kegiatan Ekonomi Remaja

Berbagai alasan melatarbelakangi mengapa remaja yang seharusnya memprioritaskan pendidikan memutuskan untuk bekerja. Keterbatasan ekonomi



merupakan salah satu alasan remaja usia sekolah memilih bekerja. Sebagian tetap bersekolah sambil bekerja, namun tidak sedikit diantara mereka yang sampai putus sekolah.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai

Ketenagakerjaan memperbolehkan anak bekerja dengan syarat mendapat izin dari orang tua dan bekerja tidak lebih dari 3 jam setiap harinya. Namun faktanya pelanggaran terhadap undang-undang ini kerap terjadi. Perlu diketahui bahwa pekerja anak menurut undang-undang ini adalah individu yang berusia dibawah 18 tahun, ini berarti remaja masuk dalam rentang usia tersebut.

Pada kelompok remaja sebanyak 16,11 persen diantaranya bekerja, sehingga kelompok ini terlibat langsung pada kegiatan ekonomi. Aktivitas mereka ditujukan untuk mendapatkan atau membantu mendapatkan penghasilan/keuntungan.

Menurut kelompok remaja (awal, menengah, dan akhir), masih ditemukan remaja awal yang bekerja sebanyak 3,40 persen. Menurut jam kerja, remaja yang bekerja mendominasi jam kerja penuh (≥ 35 Jam per minggu) sebanyak 61,41 persen.

4 **PENUTUP**

Remaja merupakan tahap transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas, mereka menjadi individu yang lebih eksploratif terhadap dirinya dan mulai melakukan perbandingan dengan lingkungan sekitar. Mereka mulai mandiri dalam mengambil keputusan tanpa campur tangan dari orang tua dan lebih kohesif dengan teman sebayanya.

Remaja sebagai calon generasi penerus bangsa merupakan asset masa depan yang harus disiapkan. Membina dan mengembangkan generasi muda harus relevan dengan tujuan pembangunan sehingga kelak mampu mengabdikan diri kepada masyarakat. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan kualitas remaja sendiri baik dari segi pendidikan, kesehatan maupun keterlibatan secara ekonomi. Peran serta remaja tidak terelakkan lagi pada kesinambungan pembangunan, remajalah pada masa mendatang yang akan memegang tongkat estafet pembangunan.

Dalam menghadapi tantangan pembangunan membutuhkan informasi awal tentang remaja, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kekurangan serta potensi yang dimiliki remaja. Untuk mengetahui informasi tersebut dapat dilihat dari statistik remaja yang tergambar sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013, Remaja Jawa Timur mencapai 16,13 persen dari total penduduk. Menurut kelompok umur, remaja awal (11-15 tahun) merupakan adalah yang terbanyak, yaitu sebanyak 53,59 persen dari seluruh remaja.
2. Masih ditemui remaja yang berusia di bawah 16 tahun yang berstatus kawin/cerai hidup/cerai mati yaitu sebanyak 0,54 persen.
3. Tingkat pendidikan yang ditamatkan remaja masih 33,94 persen diantaranya tamat SD. Sementara itu remaja yang masih bersekolah sebesar 76,14 persen.

4. Masih ditemukan remaja yang tidak dapat membaca dan menulis huruf latin sebanyak 0,44 persen.
5. Remaja yang pernah mengakses internet selama 3 bulan terakhir adalah 37,55 persen. Akses internet terbanyak dilakukan oleh remaja dengan menggunakan warnet sebesar 59,40 persen.
6. Remaja yang mengalami keluhan kesehatan selama 1 bulan terakhir dan mengakibatkan kerganggunya kegiatan pekerjaan, sekolah dan kegiatan kesehariaannya adalah 52,01 persen. Sebanyak 43,73 persen remaja berobat jalan ke tenaga medis ataupun tempat pelayanan kesehatan
7. Menurut kelompok remaja (awal, menengah dan akhir) terlihat masih ditemukan remaja awal yang bekerja sebanyak 3,40 persen. Menurut jam kerja, remaja yang bekerja mendominasi jam kerja penuh (≥ 35 Jam per minggu) sebanyak 61,41 persen.

<http://jatim.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Jawa Timur, 2013, *Statistik Remaja Jawa Timur 2012*, Surabaya

BPS Provinsi Jawa Timur, 2014, *Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013 Provinsi Jawa Timur*, Surabaya

Hartinah, Sitti. 2008, *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama.

Yusuf, Syamsu. 2007, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

<http://jatim.bps.go.id>

LAMPIRAN

<http://jatim.bps.go.id>

Tabel 3. Penduduk Jawa Timur Per Kabupaten/Kota Tahun 2010-2013

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Kabupaten				
01. Pacitan	541,799	543,904	545,905	547,917
02. Ponorogo	856,682	859,302	861,806	863,890
03. Trenggalek	675,584	678,792	681,706	683,791
04. Tulungagung	992,317	998,707	1,004,711	1,009,411
05. Blitar	1,118,919	1,124,775	1,130,423	1,136,701
06. Kediri	1,503,095	1,512,610	1,521,895	1,530,504
07. Malang	2,451,997	2,471,990	2,490,878	2,508,698
08. Lumajang	1,008,486	1,013,403	1,017,900	1,023,818
09. Jember	2,337,909	2,353,025	2,367,482	2,381,400
10. Banyuwangi	1,559,088	1,567,084	1,574,528	1,582,586
11. Bondowoso	738,383	743,369	748,127	752,791
12. Situbondo	649,092	653,609	657,874	660,702
13. Probolinggo	1,099,011	1,107,923	1,116,390	1,123,204
14. Pasuruan	1,516,492	1,530,287	1,543,723	1,556,711
15. Sidoarjo	1,949,595	1,983,271	2,016,974	2,048,986
16. Mojokerto	1,028,605	1,039,299	1,049,886	1,057,808
17. Jombang	1,205,114	1,212,881	1,220,404	1,230,881
18. Nganjuk	1,019,018	1,024,105	1,028,914	1,033,597
19. Madiun	663,476	666,305	669,088	671,883
20. Magetan	621,274	622,902	624,373	625,703
21. Ngawi	818,989	820,880	822,605	824,587
22. Bojonegoro	1,212,301	1,217,775	1,223,079	1,227,704
23. Tuban	1,120,910	1,127,884	1,134,584	1,141,497
24. Lamongan	1,180,699	1,182,808	1,184,581	1,186,382
25. Gresik	1,180,974	1,196,516	1,211,686	1,227,101
26. Bangkalan	909,398	918,813	928,024	937,497
27. Sampang	880,696	892,301	903,613	913,499
28. Pamekasan	798,605	808,114	817,690	827,407
29. Sumenep	1,044,588	1,050,678	1,056,415	1,061,211
Kota				
71. Kediri	269,193	271,511	273,695	276,619
72. Blitar	132,383	133,492	134,723	135,702
73. Malang	822,201	828,491	834,527	840,803
74. Probolinggo	217,679	220,102	222,292	223,881
75. Pasuruan	186,805	188,414	190,191	192,285
76. Mojokerto	120,623	121,517	122,594	123,806
77. Madiun	171,305	172,073	172,886	174,114
78. Surabaya	2,771,615	2,788,932	2,805,718	2,821,929
79. Batu	190,806	192,813	194,700	196,189
Jawa Timur	37,565,706	37,840,657	38,106,590	38,363,195

Sumber : Data Penduduk berdasarkan Hasil Proyeksi SP2010, BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel 4: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, Tahun 2013

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Rasio JK
(1)	(2)	(3)	(4)
11-15	51,63	48,37	107
16-18	50,95	49,05	104
19-20	49,11	50,89	97
Jumlah	51,00	49,00	104

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Tabel 5: Jumlah Remaja Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan di Jawa Timur, Tahun 2013

Kelompok Umur	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11-15	99,46	0,50	0,03	0,01
16-18	91,91	7,74	0,35	0,00
19-20	76,14	23,05	0,76	0,05
Jumlah	93,23	6,51	0,25	0,02

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Tabel 6: Persentase Remaja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
1 Pacitan	51,87	48,13	108
2 Ponorogo	52,65	47,35	111
3 Trenggalek	53,30	46,70	114
4 Tulungagung	51,70	48,30	107
5 Blitar	54,11	45,89	118
6 Kediri	53,06	46,94	113
7 Malang	50,80	49,20	103
8 Lumajang	50,58	49,42	102
9 Jember	50,18	49,82	101
10 Banyuwangi	51,96	48,03	108
11 Bondowoso	51,22	48,78	105
12 Situbondo	51,35	48,65	106
13 Probolinggo	49,46	50,54	98
14 Pasuruan	52,82	47,18	112
15 Sidoarjo	53,29	46,71	114
16 Mojokerto	50,53	49,47	102
17 Jombang	49,87	50,13	99
18 Nganjuk	51,43	48,57	106
19 Maiun	52,34	47,66	110
20 Magetan	52,90	47,10	112
21 Ngawi	49,38	50,62	98
22 Bojonegoro	50,04	49,96	100
23 Tuban	51,26	48,74	105
24 Lamongan	51,76	48,24	107
25 Gresik	49,39	50,61	98
26 Bangkalan	49,74	50,26	99
27 Sampang	48,77	51,23	95
28 Pamekasan	51,52	48,47	106
29 Sumenep	51,88	48,12	108
Kota			
71 Kediri	53,27	46,73	114
72 Blitar	50,87	49,13	104
73 Malang	48,88	51,12	96
74 Probolinggo	50,31	49,69	101
75 Pasuruan	50,47	49,53	102
76 Mojokerto	48,86	51,14	96
77 Madiun	51,72	48,27	107
78 Surabaya	48,26	51,74	93
79 Batu	50,30	49,70	101
Jawa Timur	51,00	49,00	104

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Tabel 7: Persentase Remaja Menurut Jenis Korban Kejahatan di Jawa Timur, Tahun 2013

Kelompok Umur	Jenis Tindak Kejahatan						Jumlah
	Pencurian	Perampokan	Pembunuhan	Penipuan	Perkosaan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11-15	0,07	0,12	0,00	0,00	0,00	0,01	0,19
16-18	0,23	0,14	0,00	0,03	0,00	0,06	0,45
19-20	0,46	0,24	0,00	0,20	0,00	0,12	1,01
Jumlah	0,18	0,14	0,00	0,04	0,00	0,05	0,41

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Tabel 8: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir di Jawa Timur, Tahun 2013

Kelompok Umur	Panas	Batuk	Pilek	Asma/napas sesak/cepat	Diare/buang air	Sakit kepala berulang	Sakit gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
11-15	8,18	10,13	10,03	0,55	0,57	1,25	0,68	4,07
16-18	5,21	7,21	7,81	0,61	0,52	1,49	0,56	4,67
19-20	4,22	6,79	7,25	0,40	0,54	1,57	0,67	5,80
Jumlah	6,63	8,70	8,90	0,54	0,55	1,38	0,64	4,55

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Tabel 9: Persentase Remaja Menurut Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir di Jawa Timur, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ napas sesak/ cepat	Diare/ buang air	Sakit kepala berulang	Sakit gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten								
1 Pacitan	7,28	12,08	12,89	0,00	0,13	2,88	0,24	4,80
2 Ponorogo	4,12	9,31	9,31	1,10	0,25	1,38	0,80	4,19
3 Trenggalek	5,56	9,14	8,51	0,92	0,32	1,36	1,01	5,21
4 Tulungagung	5,53	10,18	11,13	0,55	0,00	0,36	0,36	6,55
5 Blitar	8,65	13,48	13,12	1,20	0,30	0,40	1,31	4,85
6 Kediri	8,09	12,69	11,18	0,90	0,11	1,73	0,89	3,65
7 Malang	6,56	9,00	8,04	0,61	0,49	0,65	1,05	8,34
8 Lumajang	4,23	6,28	7,30	0,37	0,00	0,43	0,32	1,75
9 Jember	4,17	5,75	7,00	1,25	0,42	1,85	0,35	4,72
10 Banyuwangi	9,09	9,90	11,63	1,41	0,77	2,51	2,13	5,42
11 Bondowoso	11,64	9,61	11,79	0,36	0,00	0,94	2,82	5,78
12 Situbondo	5,11	3,70	2,20	0,74	0,00	0,73	0,65	3,88
13 Probolinggo	6,23	4,09	4,33	0,44	1,49	0,34	0,96	4,52
14 Pasuruan	8,75	9,39	8,40	0,74	1,18	2,41	1,25	4,21
15 Sidoarjo	5,08	7,75	7,09	0,20	0,82	0,82	0,52	3,44
16 Mojokerto	11,35	14,82	13,83	0,69	1,97	2,17	0,82	4,99
17 Jombang	10,74	13,54	13,67	0,00	0,67	3,64	0,54	5,46
18 Nganjuk	5,42	4,65	5,89	0,21	0,15	1,83	0,05	3,13
19 Maiun	5,80	11,09	12,60	0,99	0,31	0,21	0,60	5,34
20 Magetan	3,67	9,49	9,58	0,00	0,00	0,09	0,11	6,34
21 Ngawi	13,76	15,00	14,97	0,31	0,67	0,39	0,24	2,17
22 Bojonegoro	5,32	6,70	7,09	0,00	0,41	0,00	0,11	3,52
23 Tuban	3,65	7,04	7,21	0,42	0,35	0,68	0,27	5,14
24 Lamongan	7,16	8,54	7,62	0,29	0,13	0,31	0,00	4,55
25 Gresik	3,91	5,46	6,75	0,00	0,00	1,24	0,00	2,74
26 Bangkalan	2,06	3,67	5,29	0,17	0,04	2,67	0,00	1,86
27 Sampang	5,91	4,34	5,16	0,88	0,87	2,07	0,88	6,34
28 Pamekasan	4,17	5,55	6,55	0,30	0,62	1,00	0,24	3,47
29 Sumenep	6,78	5,14	7,92	0,91	1,11	0,69	0,00	2,69
Kota								
71 Kediri	5,34	10,60	12,83	1,18	0,00	1,99	1,71	2,41
72 Blitar	0,62	5,59	4,05	0,14	0,00	0,16	0,91	3,83
73 Malang	6,34	14,32	13,72	0,00	1,00	1,35	0,81	3,39
74 Probolinggo	7,37	10,44	8,80	0,12	1,81	3,18	0,44	5,43
75 Pasuruan	7,96	9,34	9,05	0,00	0,83	1,39	0,15	7,11
76 Mojokerto	10,77	11,39	11,25	0,33	3,67	0,12	0,15	12,07
77 Madiun	3,75	11,10	11,52	1,17	0,89	2,55	1,25	5,32
78 Surabaya	8,83	10,15	9,64	0,13	0,52	2,06	0,30	4,54
79 Batu	7,12	9,53	10,49	1,10	1,66	1,01	0,82	3,30
Jawa Timur	6,63	8,70	8,90	0,54	0,55	1,38	0,64	4,55

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Tabel 10: Persentase Remaja Menurut Aktivitas dan Berobat Jalan di Jawa Timur, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Terganggu Pekerjaan, Sekolah, Kegiatan Sehari-hari	Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir
(1)	(2)	(3)
Kabupaten		
1 Pacitan	42,74	49,06
2 Ponorogo	44,64	46,78
3 Trenggalek	51,92	45,33
4 Tulungagung	48,99	39,29
5 Blitar	49,44	41,86
6 Kediri	42,29	51,70
7 Malang	54,65	54,43
8 Lumajang	78,12	27,46
9 Jember	44,75	43,14
10 Banyuwangi	56,82	48,60
11 Bondowoso	77,33	38,58
12 Situbondo	70,26	57,41
13 Probolinggo	48,68	56,10
14 Pasuruan	55,76	51,01
15 Sidoarjo	39,78	39,94
16 Mojokerto	53,70	41,50
17 Jombang	49,07	40,52
18 Nganjuk	57,89	63,27
19 Maiun	41,82	44,88
20 Magetan	64,07	58,62
21 Ngawi	30,89	25,31
22 Bojonegoro	58,03	49,72
23 Tuban	46,46	38,98
24 Lamongan	58,23	49,03
25 Gresik	52,01	51,07
26 Bangkalan	32,10	15,22
27 Sampang	77,41	54,18
28 Pamekasan	63,29	25,73
29 Sumenep	62,61	18,16
Kota		
71 Kediri	49,88	31,94
72 Blitar	43,57	36,51
73 Malang	38,71	25,08
74 Probolinggo	52,57	45,26
75 Pasuruan	49,55	47,86
76 Mojokerto	25,36	71,69
77 Madiun	32,05	29,01
78 Surabaya	56,79	42,58
79 Batu	54,66	62,95
Jawa Timur	52,01	43,73

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Tabel 11: Persentase Remaja Menurut Partisipasi Sekolah di Jawa Timur, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Partisipasi sekolah		
	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
1 Pacitan	0,34	70,85	28,82
2 Ponorogo	0,63	83,75	15,62
3 Trenggalek	0,63	69,90	29,47
4 Tulungagung	0,00	81,31	18,69
5 Blitar	2,20	65,69	32,11
6 Kediri	0,19	76,47	23,34
7 Malang	0,28	65,92	33,81
8 Lumajang	0,64	64,99	34,37
9 Jember	0,65	72,62	26,73
10 Banyuwangi	0,00	81,97	18,03
11 Bondowoso	0,13	76,81	23,06
12 Situbondo	0,69	78,60	20,71
13 Probolinggo	0,59	67,46	31,95
14 Pasuruan	0,40	73,76	25,85
15 Sidoarjo	0,29	87,60	12,11
16 Mojokerto	0,00	75,91	24,09
17 Jombang	0,00	78,77	21,23
18 Nganjuk	0,72	80,41	18,88
19 Madiun	0,31	79,52	20,17
20 Magetan	1,98	82,01	16,00
21 Ngawi	0,33	80,79	18,88
22 Bojonegoro	0,69	80,40	18,91
23 Tuban	0,30	72,03	27,67
24 Lamongan	0,35	82,56	17,08
25 Gresik	0,34	80,14	19,53
26 Bangkalan	0,68	65,40	33,91
27 Sampang	2,41	69,30	28,29
28 Pamekasan	1,20	78,26	20,54
29 Sumenep	0,82	74,74	24,44
Kota			
71 Kediri	0,09	75,97	23,93
72 Blitar	0,00	88,34	11,66
73 Malang	0,09	82,84	17,07
74 Probolinggo	1,73	80,53	17,74
75 Pasuruan	0,00	84,09	15,91
76 Mojokerto	0,14	82,54	17,31
77 Madiun	0,00	88,62	11,38
78 Surabaya	0,60	79,37	20,02
79 Batu	0,00	76,05	23,95
Jawa Timur	0,55	76,14	23,31

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Tabel 12: Persentase Remaja Menurut Kelompok Umur dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Jawa Timur, Tahun 2013

Kelompok Umur	Ijazah tertinggi yang dimiliki				
	Tdk punya ijazah SD	SD dan sederajat	SMP dan sederajat	SMA dan sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11-15	45,78	49,90	4,32	0,00	0,00
16-18	1,90	17,66	70,57	9,87	0,00
19-20	2,22	11,69	22,06	63,57	0,47
Jumlah	25,52	33,94	26,61	13,85	0,08

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Tabel 13: Persentase Remaja Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Jawa Timur, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Ijazah tertinggi yang dimiliki				
	Tdk punya ijazah SD	SD dan sederajat	SMP dan sederajat	SMA dan sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten					
1 Pacitan	22,67	36,02	34,85	6,46	0,00
2 Ponorogo	19,11	38,10	27,06	15,31	0,42
3 Trenggalek	23,03	34,55	32,04	10,37	0,00
4 Tulungagung	26,17	30,89	28,80	14,14	0,00
5 Blitar	27,88	32,07	31,83	7,90	0,32
6 Kediri	31,25	28,27	31,29	9,20	0,00
7 Malang	24,16	32,77	31,87	11,19	0,00
8 Lumajang	22,86	41,08	25,81	10,25	0,00
9 Jember	29,37	34,01	21,27	15,15	0,20
10 Banyuwangi	28,25	33,73	25,55	12,46	0,00
11 Bondowoso	34,42	37,09	20,37	8,13	0,00
12 Situbondo	28,78	37,60	23,82	9,80	0,00
13 Probolinggo	27,90	36,42	26,59	9,09	0,00
14 Pasuruan	31,14	31,32	22,59	14,81	0,15
15 Sidoarjo	19,63	34,34	27,62	18,42	0,00
16 Mojokerto	24,83	28,08	31,50	15,36	0,23
17 Jombang	20,42	33,02	31,70	14,86	0,00
18 Nganjuk	26,41	33,86	25,99	13,73	0,00
19 Maiun	29,27	31,90	25,32	13,52	0,00
20 Magetan	20,14	36,43	31,25	12,18	0,00
21 Ngawi	25,25	38,35	27,67	8,40	0,33
22 Bojonegoro	23,95	32,28	29,56	14,22	0,00
23 Tuban	24,38	40,36	24,30	10,83	0,13
24 Lamongan	19,00	34,67	32,06	14,27	0,00
25 Gresik	16,17	37,12	27,11	19,60	0,00
26 Bangkalan	30,13	43,39	19,30	7,18	0,00
27 Sampang	35,92	41,92	18,07	4,09	0,00
28 Pamekasan	25,98	35,72	24,18	14,12	0,00
29 Sumenep	34,07	31,50	25,62	8,81	0,00
Kota					
71 Kediri	22,50	32,87	21,13	22,20	1,30
72 Blitar	27,32	31,45	24,27	16,90	0,07
73 Malang	21,72	24,88	26,16	27,24	0,00
74 Probolinggo	22,71	28,33	29,24	19,72	0,00
75 Pasuruan	22,64	32,51	24,36	20,48	0,00
76 Mojokerto	26,31	30,69	29,64	13,36	0,00
77 Madiun	28,82	33,10	24,93	12,97	0,17
78 Surabaya	22,31	29,08	23,71	24,69	0,22
79 Batu	18,03	34,26	29,99	17,71	0,00
Jawa Timur	25,52	33,94	26,61	13,85	0,08

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Tabel 14: Persentase Remaja yang Mengikuti Pendidikan 3 Bulan Terakhir Menurut Sarana Angkutan Ke Sekolah di Jawa Timur, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Sarana angkutan yang biasa digunakan untuk sekolah									
	Tanpa kendaraan	Sepeda	Sepeda motor pribadi	Becak/dokar	Kendaraan umum dengan rute tertentu	Kendaraan bermotor umum lainnya	Mobil pribadi	Sepeda motor dinas	Mobil dinas	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kabupaten										
1 Pacitan	48,83	8,57	29,67	0,00	8,76	0,86	0,00	0,00	0,05	3,26
2 Ponorogo	25,89	37,40	33,57	0,00	2,37	0,00	0,00	0,00	0,00	0,78
3 Trenggalek	27,46	29,49	35,46	0,92	5,06	0,87	0,00	0,00	0,00	0,75
4 Tulungagung	26,02	42,39	28,20	0,00	2,09	0,49	0,00	0,00	0,00	0,81
5 Blitar	29,62	31,53	32,19	0,00	3,92	1,05	0,00	0,00	0,00	1,70
6 Kediri	20,92	43,67	31,99	0,00	2,18	0,00	0,00	0,00	0,00	1,24
7 Malang	41,38	4,18	34,17	0,00	13,84	4,43	0,82	0,00	0,00	1,18
8 Lumajang	30,96	33,20	26,94	0,82	5,25	1,76	0,00	0,00	0,00	1,06
9 Jember	47,24	24,45	22,34	0,39	2,67	1,55	0,44	0,00	0,00	0,92
10 Banyuwangi	29,70	25,23	33,32	0,49	5,93	0,51	0,08	0,00	0,00	4,74
11 Bondowoso	55,33	6,38	21,69	1,28	6,44	2,56	0,00	0,00	0,00	6,33
12 Situbondo	42,52	22,78	24,69	0,39	7,91	0,94	0,00	0,00	0,14	0,64
13 Probolinggo	46,12	18,68	23,27	0,70	7,86	1,23	0,00	0,00	0,00	2,14
14 Pasuruan	56,28	14,24	15,96	0,39	8,13	4,33	0,26	0,00	0,00	0,42
15 Sidoarjo	18,01	35,66	35,58	0,28	7,16	0,56	2,18	0,00	0,00	0,57
16 Mojokerto	26,09	28,70	38,68	0,24	2,95	0,71	0,13	0,00	0,00	2,50
17 Jombang	28,63	43,95	20,48	0,39	3,55	0,13	0,26	0,00	0,00	2,62
18 Nganjuk	26,74	48,01	19,45	0,00	3,54	0,14	0,70	0,00	0,00	1,42
19 Maiun	25,42	35,51	36,59	0,00	1,02	0,25	0,00	0,00	0,00	1,20
20 Magetan	32,68	14,56	43,71	0,00	6,94	0,00	0,00	0,00	0,00	2,11
21 Ngawi	30,99	36,75	24,75	0,67	6,83	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
22 Bojonegoro	29,06	35,82	26,99	0,00	5,52	0,00	0,00	0,00	0,00	2,62
23 Tuban	35,18	29,15	27,57	0,00	5,54	1,01	0,39	0,00	0,00	1,15
24 Lamongan	37,03	26,57	29,65	0,00	4,31	0,38	0,00	0,00	0,00	2,06
25 Gresik	34,59	19,70	33,11	0,00	9,47	0,89	0,39	0,00	0,00	1,85
26 Bangkalan	56,65	9,59	18,34	0,88	10,71	3,20	0,00	0,00	0,00	0,63
27 Sampang	72,54	4,88	15,35	0,55	3,09	1,54	0,00	0,00	0,00	2,07
28 Pamekasan	64,47	10,51	20,08	0,23	2,15	1,17	0,00	0,00	0,00	1,39
29 Sumenep	70,45	9,94	14,23	0,00	1,45	0,82	0,00	0,00	0,00	3,11
Kota										
71 Kediri	24,54	32,05	38,88	0,00	1,96	0,00	0,00	0,00	0,00	2,57
72 Blitar	36,63	32,64	26,96	0,00	1,68	0,86	0,27	0,00	0,00	0,96
73 Malang	35,38	3,54	41,67	0,21	14,94	1,00	1,31	0,00	0,00	1,95
74 Probolinggo	36,33	23,68	24,03	0,89	13,75	0,35	0,20	0,20	0,00	0,56
75 Pasuruan	30,27	28,21	27,29	0,68	8,22	0,00	0,00	0,77	0,00	4,57
76 Mojokerto	22,33	47,12	23,19	0,00	0,25	0,00	2,32	0,00	0,00	4,78
77 Madiun	16,43	39,71	42,49	0,89	0,05	0,00	0,00	0,27	0,00	0,15
78 Surabaya	38,93	16,87	32,90	0,00	4,17	1,21	1,22	0,00	0,00	4,70
79 Batu	24,31	0,00	53,11	0,00	18,27	0,19	0,34	0,00	0,00	3,78
Jawa Timur	37,57	24,28	28,52	0,26	5,82	1,19	0,41	0,01	0,00	1,94

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Tabel 15: Persentase Remaja Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Jawa Timur, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Huruf latin	Huruf Arab	Huruf Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
1 Pacitan	99,66	36,60	9,46
2 Ponorogo	99,37	75,62	14,63
3 Trenggalek	99,04	87,11	29,37
4 Tulungagung	100,00	81,36	18,14
5 Blitar	99,22	71,42	11,54
6 Kediri	99,61	75,42	9,84
7 Malang	99,72	70,93	5,20
8 Lumajang	99,36	49,12	3,03
9 Jember	99,61	50,43	3,78
10 Banyuwangi	100,00	63,69	9,98
11 Bondowoso	99,20	51,19	4,28
12 Situbondo	99,31	70,29	4,77
13 Probolinggo	99,39	42,61	1,05
14 Pasuruan	100,00	71,97	5,77
15 Sidoarjo	99,83	79,43	6,95
16 Mojokerto	100,00	92,96	23,72
17 Jombang	100,00	83,19	21,68
18 Nganjuk	99,38	63,34	7,77
19 Maiun	99,60	86,13	18,52
20 Magetan	98,39	76,32	17,62
21 Ngawi	100,00	74,54	11,13
22 Bojonegoro	99,31	78,77	16,10
23 Tuban	99,33	70,27	10,44
24 Lamongan	99,65	91,54	4,58
25 Gresik	99,66	78,04	17,52
26 Bangkalan	99,15	78,62	11,74
27 Sampang	98,32	94,15	1,59
28 Pamekasan	98,98	81,44	8,53
29 Sumenep	99,24	90,93	6,35
Kota			
71 Kediri	99,91	58,11	6,17
72 Blitar	100,00	67,35	29,02
73 Malang	100,00	56,74	5,64
74 Probolinggo	98,27	69,20	10,68
75 Pasuruan	100,00	76,75	13,39
76 Mojokerto	99,86	80,40	20,47
77 Madiun	100,00	54,49	10,56
78 Surabaya	99,80	64,33	10,81
79 Batu	100,00	48,86	0,63
Jawa Timur	99,56	71,36	9,91

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Tabel 16: Persentase Remaja Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Media/Lokasi di Jawa Timur, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir	Rumah sendiri	Warnet	Kantor	Sekolah	HP	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten							
1 Pacitan	31,01	5,16	34,57	0,00	43,89	65,76	0,36
2 Ponorogo	39,33	12,62	56,36	0,00	41,17	50,45	5,06
3 Trenggalek	36,91	4,08	45,60	0,23	29,28	74,55	9,49
4 Tulungagung	45,48	11,07	80,11	1,57	32,30	53,35	2,58
5 Blitar	40,22	4,26	61,06	2,44	34,02	44,40	1,28
6 Kediri	34,95	12,84	68,36	0,58	34,00	37,71	2,32
7 Malang	36,20	7,79	58,74	0,00	18,09	46,48	9,87
8 Lumajang	23,78	10,23	66,56	0,00	19,01	63,41	7,41
9 Jember	23,64	15,24	66,52	0,97	39,21	38,43	5,97
10 Banyuwangi	40,84	9,99	51,01	0,00	47,19	46,73	11,73
11 Bondowoso	23,98	15,44	56,10	2,10	26,53	55,98	2,43
12 Situbondo	28,85	14,02	60,06	1,80	33,45	38,89	5,05
13 Probolinggo	24,63	8,52	42,73	1,06	31,09	50,30	8,57
14 Pasuruan	26,34	5,12	65,66	1,26	41,39	48,23	1,37
15 Sidoarjo	67,21	25,35	67,24	0,81	26,74	44,63	4,48
16 Mojokerto	55,67	12,43	66,41	0,00	32,02	51,52	6,53
17 Jombang	37,76	14,95	75,54	0,77	27,78	36,83	3,09
18 Nganjuk	27,40	8,53	59,16	0,00	30,49	49,39	4,14
19 Maiun	47,31	12,63	58,39	0,26	28,62	47,17	12,52
20 Magetan	59,30	11,24	64,71	0,91	30,73	48,44	6,13
21 Ngawi	38,57	14,07	66,24	0,89	45,43	64,81	2,71
22 Bojonegoro	28,03	7,30	56,75	0,50	30,77	60,90	0,97
23 Tuban	30,38	4,82	49,87	0,46	23,04	60,31	6,86
24 Lamongan	39,20	6,69	56,34	1,09	63,27	57,72	3,19
25 Gresik	40,37	13,51	51,92	0,58	42,03	49,67	12,81
26 Bangkalan	19,86	16,44	46,63	3,73	19,01	73,54	18,92
27 Sampang	8,79	16,59	44,11	3,49	28,53	59,66	4,93
28 Pamekasan	18,53	23,35	64,98	0,97	27,96	58,52	9,63
29 Sumenep	20,07	18,13	57,21	7,39	30,00	59,79	10,62
Kota							
71 Kediri	60,61	13,27	63,14	0,35	11,08	55,97	26,83
72 Blitar	45,70	20,81	68,42	0,12	34,63	34,29	18,77
73 Malang	75,06	17,89	56,07	1,44	33,72	56,43	31,56
74 Probolinggo	49,63	21,53	67,75	2,57	37,83	28,69	7,66
75 Pasuruan	52,27	12,07	65,88	0,34	40,71	35,27	8,24
76 Mojokerto	69,04	21,66	55,17	0,17	45,17	21,36	20,59
77 Madiun	74,45	15,74	55,75	0,20	39,06	69,67	15,92
78 Surabaya	52,95	26,61	48,03	1,94	28,22	51,14	11,20
79 Batu	61,85	29,46	65,91	0,83	9,08	28,05	2,35
Jawa Timur	37,55	14,51	59,40	1,02	32,37	50,08	8,45

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Tabel 17: Persentase Remaja Tidak/Belum Pernah Bersekolah atau Tidak Bersekolah Lagi Menurut Alasannya di Jawa Timur, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Tidak ada biaya	Bekerja/ mencari nafkah	Menikah/ mengurus rumah tangga	Merasa pendidikan cukup	Malu karena ekonomi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten					
1 Pacitan	56,60	12,70	9,45	7,69	0,00
2 Ponorogo	40,89	18,11	8,66	12,52	0,00
3 Trenggalek	58,27	3,98	17,19	5,46	0,00
4 Tulungagung	50,37	23,97	6,04	0,00	0,00
5 Blitar	53,27	9,18	6,29	9,97	2,29
6 Kediri	61,63	12,47	1,15	8,88	0,64
7 Malang	52,78	9,11	7,84	4,01	0,30
8 Lumajang	26,79	15,11	13,10	22,35	3,24
9 Jember	40,01	10,93	16,57	13,47	0,00
10 Banyuwangi	36,11	20,70	10,81	11,39	0,00
11 Bondowoso	34,49	15,00	28,45	0,95	0,00
12 Situbondo	36,94	4,57	20,23	3,92	2,29
13 Probolinggo	34,58	6,98	31,57	7,40	0,33
14 Pasuruan	40,66	17,20	13,59	10,64	0,00
15 Sidoarjo	18,20	38,11	16,84	2,26	0,00
16 Mojokerto	24,07	29,68	18,98	9,66	0,00
17 Jombang	33,51	28,67	9,76	8,48	0,00
18 Nganjuk	49,77	18,75	4,17	9,99	0,00
19 Madiun	27,23	18,38	5,64	18,57	1,22
20 Magetan	37,06	22,43	4,13	8,28	0,00
21 Ngawi	47,87	7,82	6,35	13,54	0,00
22 Bojonegoro	43,18	10,47	17,47	14,31	0,00
23 Tuban	34,56	24,17	16,06	10,13	0,00
24 Lamongan	35,07	15,33	18,07	11,25	1,68
25 Gresik	28,03	24,89	17,10	13,70	0,00
26 Bangkalan	44,72	4,89	6,67	10,56	0,45
27 Sampang	22,87	10,73	26,77	3,09	0,00
28 Pamekasan	38,23	8,53	19,20	16,27	3,44
29 Sumenep	33,14	5,71	15,38	24,58	0,00
Kota					
71 Kediri	29,44	24,09	3,88	18,98	0,00
72 Blitar	30,17	3,23	8,19	24,83	0,00
73 Malang	31,92	29,51	2,42	6,77	1,30
74 Probolinggo	43,74	29,21	3,68	4,25	0,00
75 Pasuruan	30,37	28,89	0,00	13,99	0,00
76 Mojokerto	31,06	19,19	23,64	4,13	0,63
77 Madiun	5,25	44,47	7,10	9,89	7,72
78 Surabaya	22,63	40,03	7,00	11,42	0,00
79 Batu	28,56	29,64	16,27	1,50	0,00
Jawa Timur	38,70	16,67	12,84	10,03	0,51

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Lanjutan tabel 17

Kabupaten/Kota	Sekolah jauh	Cacat	Menunggu pengumuman	Tidak diterima	Lainnya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kabupaten					
1 Pacitan	1,64	1,60	0,00	0,00	10,32
2 Ponorogo	0,00	4,69	0,00	2,03	13,10
3 Trenggalek	0,00	2,09	0,00	0,00	13,02
4 Tulungagung	0,00	0,65	0,00	0,00	18,98
5 Blitar	0,00	1,20	0,65	0,00	17,16
6 Kediri	0,00	0,82	0,00	0,00	14,40
7 Malang	0,00	2,46	0,92	1,88	20,69
8 Lumajang	1,02	0,55	0,43	0,00	17,39
9 Jember	1,43	1,25	0,00	0,00	16,34
10 Banyuwangi	0,00	1,43	1,76	2,82	14,98
11 Bondowoso	4,52	0,56	2,16	0,00	13,86
12 Situbondo	7,33	3,23	3,00	0,00	18,51
13 Probolinggo	0,00	1,55	0,00	0,00	17,58
14 Pasuruan	0,00	0,00	0,00	0,00	17,91
15 Sidoarjo	0,00	1,35	3,02	0,00	20,22
16 Mojokerto	0,00	0,00	2,63	0,00	14,99
17 Jombang	1,11	1,05	0,00	1,20	16,22
18 Nganjuk	0,00	3,66	0,00	0,00	13,66
19 Maiun	1,51	0,48	0,00	0,00	26,97
20 Magetan	0,00	8,94	6,13	0,00	13,03
21 Ngawi	0,00	1,71	2,13	0,00	20,57
22 Bojonegoro	1,30	1,18	0,72	0,00	11,37
23 Tuban	0,00	3,52	0,83	0,00	10,72
24 Lamongan	0,00	2,03	1,60	0,00	14,97
25 Gresik	0,00	2,00	1,07	0,00	13,21
26 Bangkalan	12,62	1,70	0,00	0,00	18,39
27 Sampang	2,65	3,52	2,05	0,00	28,32
28 Pamekasan	0,94	6,63	1,25	0,00	5,52
29 Sumenep	2,06	0,48	0,00	0,00	18,65
Kota					
71 Kediri	0,00	0,38	19,69	0,00	3,54
72 Blitar	0,00	0,00	0,00	0,00	33,58
73 Malang	0,00	0,53	2,85	0,00	24,69
74 Probolinggo	0,00	0,00	0,00	0,00	19,12
75 Pasuruan	0,00	0,00	0,00	0,00	26,75
76 Mojokerto	0,00	0,82	0,00	0,00	20,53
77 Madiun	0,00	0,00	12,78	0,00	12,78
78 Surabaya	0,00	2,37	1,40	0,00	15,16
79 Batu	0,00	0,00	0,51	0,00	23,52
Jawa Timur	1,19	1,80	1,05	0,33	16,88

Tabel 18: Persentase Remaja Menurut Kegiatan Selama Seminggu Terakhir di Jawa Timur, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Bekerja	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	41,42	70,85	50,34	56,04
2 Ponorogo	15,24	76,39	24,69	44,10
3 Trenggalek	21,59	69,90	67,18	70,23
4 Tulungagung	18,80	75,60	25,99	63,23
5 Blitar	23,80	65,69	52,15	52,12
6 Kediri	13,99	76,47	20,92	46,55
7 Malang	18,08	65,77	27,30	42,71
8 Lumajang	17,63	64,63	20,45	17,34
9 Jember	12,82	64,78	26,79	40,44
10 Banyuwangi	16,36	76,90	42,38	57,44
11 Bondowoso	13,25	72,60	26,20	17,11
12 Situbondo	13,37	74,98	21,42	16,47
13 Probolinggo	15,39	67,39	40,15	50,69
14 Pasuruan	18,63	66,01	28,84	15,12
15 Sidoarjo	9,65	83,44	13,80	43,80
16 Mojokerto	17,02	75,59	44,06	84,10
17 Jombang	19,32	74,36	43,99	67,63
18 Nganjuk	19,81	73,91	28,74	31,48
19 Maiun	11,39	79,52	19,87	21,83
20 Magetan	15,49	82,01	18,29	37,15
21 Ngawi	10,89	80,79	18,15	22,73
22 Bojonegoro	11,33	75,03	22,82	37,07
23 Tuban	17,02	71,88	19,57	27,65
24 Lamongan	12,44	77,80	26,63	33,27
25 Gresik	14,72	73,89	18,24	38,29
26 Bangkalan	12,05	65,40	17,59	8,67
27 Sampang	21,31	69,30	43,76	51,77
28 Pamekasan	16,51	71,43	24,95	35,22
29 Sumenep	10,26	74,40	24,31	45,44
Kota				
71 Kediri	10,58	75,97	30,12	37,81
72 Blitar	13,20	80,17	46,25	32,15
73 Malang	13,10	82,44	42,77	59,54
74 Probolinggo	21,02	71,49	70,42	46,77
75 Pasuruan	19,00	76,19	37,85	46,40
76 Mojokerto	15,56	79,28	83,68	68,18
77 Madiun	7,96	88,62	64,94	69,72
78 Surabaya	19,32	73,32	16,60	19,37
79 Batu	14,56	76,05	38,99	44,97
Jawa Timur	16,11	72,82	29,10	40,13

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

Tabel 19: Persentase Remaja Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja di Jawa Timur, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	0 Jam	1-15 Jam	16-34 Jam	≥ 35 Jam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	0,80	28,57	47,77	22,86
2 Ponorogo	2,20	23,58	25,59	48,63
3 Trenggalek	2,28	24,56	30,90	42,26
4 Tulungagung	0,93	13,37	17,49	68,20
5 Blitar	2,32	28,82	15,04	53,83
6 Kediri	0,00	17,78	17,59	64,63
7 Malang	0,00	16,83	20,52	62,65
8 Lumajang	0,00	8,17	26,27	65,56
9 Jember	3,74	7,80	17,98	70,49
10 Banyuwangi	1,54	14,86	17,06	66,53
11 Bondowoso	0,00	13,87	26,96	59,17
12 Situbondo	1,16	19,82	37,59	41,43
13 Probolinggo	0,54	22,47	21,21	55,77
14 Pasuruan	1,95	4,64	24,32	69,08
15 Sidoarjo	0,00	1,25	12,12	86,63
16 Mojokerto	3,40	13,20	12,07	71,33
17 Jombang	2,83	14,70	17,53	64,94
18 Nganjuk	0,41	20,17	26,26	53,15
19 Maiun	0,00	23,39	20,16	56,44
20 Magetan	2,76	29,84	26,54	40,86
21 Ngawi	2,06	10,63	27,65	59,66
22 Bojonegoro	2,04	21,72	29,88	46,37
23 Tuban	1,78	14,25	14,20	69,77
24 Lamongan	4,72	10,77	21,69	62,82
25 Gresik	1,48	0,00	14,58	83,94
26 Bangkalan	0,00	29,80	51,11	19,09
27 Sampang	0,31	41,20	44,02	14,47
28 Pamekasan	1,50	13,12	44,52	40,87
29 Sumenep	1,79	18,88	42,13	37,20
Kota				
71 Kediri	0,00	0,64	0,00	99,36
72 Blitar	1,30	3,06	24,27	71,37
73 Malang	0,00	6,80	14,02	79,18
74 Probolinggo	0,00	8,80	8,81	82,40
75 Pasuruan	0,08	2,89	4,68	92,35
76 Mojokerto	0,00	0,36	40,15	59,50
77 Madiun	0,58	5,66	31,30	62,45
78 Surabaya	0,00	4,77	2,35	92,87
79 Batu	0,00	2,81	5,93	91,26
Jawa Timur	1,28	15,26	22,05	61,41

Sumber : BPS, Pengolahan Susenas 2013

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR
Jl. Raya Kendangsari Industri No. 43-44 Surabaya 60292
Telp. (031) 8439343 Fax. (031) 8494007
E-mail : bps3500@bps.go.id Homepage: <http://jatim.bps.go.id>